

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Strategi Adaptasi Kelompok Giat Tani Meningkatkan Komoditas Kopi Sidikalang Sebagai *Brand* Lokal Di Kelurahan Batang Beruh yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Latar belakang petani kopi bergabung kedalam kelompok Giat Tani Kelurahan Batang Beruh adalah untuk mendapatkan bantuan pertanian. Petani di Kelurahan Batang Beruh akan mendapatkan bantuan pertanian berupa pupuk dan bibit yang digunakan dalam meningkatkan kembali penanaman kopi Arabika Sidikalang. Tingkat penanaman kopi yang menurun terjadi akibat petani kopi melakukan penggantian tanaman kopi menjadi jeruk dan ada yang beralih kepada tanaman muda, serta banyaknya lahan yang sudah dialihkan menjadi pemukiman. Akan tetapi penggantian tanaman yang dilakukan tidak bertahan lama, dan beralih kembali pada tanaman kopi Arabika Sidikalang.
2. Strategi adaptasi yang dilakukan oleh petani kopi di Kelurahan Batang Beruh meningkatkan komoditas kopi Sidikalang sebagai *brand* lokal adalah 1) bergabung kedalam kelompok tani untuk mempermudah mendapatkan bantuan pertanian dan pendampingan langsung dari pihak Dinas pertanian melalui PPL, serta dapat berkomunikasi maupun bertukar informasi berdasarkan pengalaman pribadi terkait upaya yang telah

dilakukan untuk meningkatkan penanaman kopi Arabika, 2) menggunakan cara atau langkah tradisional yang diperoleh dari generasi sebelumnya untuk meningkatkan dan mempertahankan kopi jangka panjang. Cara atau praktek tradisional yang diperoleh tersebut cukup efektif membantu mempertahankan keberlanjutan produksi kopi Arabika Sidikalang. Akan tetapi kelompok Giat Tani Kelurahan Batang Beruh sendiri belum memproduksi *brand* atau merek berupa kopi bubuk dalam kemasan, namun berupaya tetap dapat menghasilkan biji kopi Arabika untuk dapat dipasarkan secara nasional bahkan internasional.

3. Strategi yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan komoditas kopi Sidikalang secara umum dan tidak berlaku hanya di kelompok Giat Tani Kelurahan Batang Beruh saja yaitu melalui pendampingan dan pembinaan kelompok tani melalui PPL yang dihadirkan untuk membantu para petani yang merupakan kaum awam dalam memahami langkah yang tepat untuk meningkatkan dan mempertahankan komoditas kopi Sidikalang. Selanjutnya, peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) melalui GAP (*Good Agriculture Practice*) yaitu langkah yang berkaitan pada cara budidaya tanaman kopi yang baik, yang juga memperkenalkan bahwa kopi Arabika Sidikalang sebagai *brand* lokal bagi para petani kopi. Serta, memberikan modal petani melalui kebijakan KUR. Permodalan yang dilakukan sebagai upaya mengembalikan penanaman kopi yang sempat menurun. Permodalan yang diberikan berupa saprodi dan bukan bentuk uang tunai. Pemberian bentuk saprodi dilakukan sebagai antisipasi

penggunaan modal yang kurang tepat dalam peningkatan komoditas kopi Arabika Sidikalang.

4. Melalui adaptasi tradisional yang dilakukan oleh petani kopi berupa langkah yang sifatnya tradisional yang diperoleh dari generasi sebelumnya sangat mendukung kopi dapat bertahan jangka panjang. Serta, adaptasi modern yang dilakukan oleh pemerintah mampu meningkatkan kembali penanaman kopi Sidikalang yang sempat menurun sehingga dapat menjadi komoditas unggulan yang dapat dijadikan sebagai *brand* lokal.

## 5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan terkait Strategi Adaptasi Kelompok Giat Tani Meningkatkan Komoditas Kopi Sidikalang Sebagai *Brand* Lokal di Kelurahan Batang Beruh sebagai berikut :

1. Bagi petani kopi yang sempat melakukan penggantian tanaman kopi menjadi tanaman lain berupa jeruk maupun tanaman muda untuk dapat kembali menanam kopi Arabika yang mengalami penurunan. Sebab melihat harga beli dari biji kopi sudah meningkat dan stabil hingga saat ini, serta pemerintah telah memberikan bantuan untuk peningkatan komoditas kopi Arabika Sidikalang berupa pendampingan petani, GAP, dan bantuan pertanian (saprodi).
2. Bagi pemerintah agar terus melakukan pemerataan bantuan kepada setiap petani melalui kelompok tani yang ada sebagai upaya pengembangan dan meningkatkan kembali komoditas kopi Arabika Sidikalang yang merupakan hasil unggulan milik Kabupaten Dairi yang berpeluang sebagai

*brand* lokal. Pemerintah juga harus terus menjalin kerjasama dengan pihak terkait baik NGO dan lainnya, untuk meningkatkan komoditas kopi Sidikalang, serta mendukung kesejahteraan petani kopi Arabika Sidikalang. Pemerintah juga harus mendukung setiap kelompok tani yang ada terutama dalam hal melakukan pengadaan *brand* kopi.

